

Pemberdayaan Ekonomi Dan Penguatan Aksesibilitas Digital Wisata Dam Raman Berbasis Potensi Lokal Masyarakat Purwoasri

Dary Ies Shabrina^{1✉}, Yohanes Tugisar², Genial Alhafizhy³, Risya Fatia⁴, Wiwin Cindy Yana⁵, Mifa Ramadani⁶, Nani⁷, Teri Ananta⁸, Salsabila⁹, Ibra Pratama¹⁰

Universitas Malahayati, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Email Korespondensi : daryiesshabrina@malahayati.ac.id

Abstrak: Wisata Dam Raman memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata sekaligus ruang kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, pengembangan kawasan wisata tidak hanya membutuhkan fasilitas fisik, tetapi juga keterlibatan, kesadaran, dan rasa memiliki masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Dam Raman melalui pemanfaatan potensi lokal dengan memperhatikan perspektif psikologis dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan selama 39 hari, yaitu 13 Juli sampai 20 Agustus 2026, dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan observasi, wawancara, identifikasi permasalahan, penyadaran, dan pelaksanaan solusi bersama mitra. Data diperoleh melalui wawancara terhadap lima informan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 20% informan sering mengunjungi Dam Raman, 20% mengetahui kawasan melalui media sosial, 20% menilai kondisi hari biasa cenderung tidak ramai, 20% berharap Dam Raman semakin ramai dan berkembang, serta 20% informan yang berprofesi sebagai pedagang menyampaikan adanya peningkatan pendapatan setelah kedatangan mahasiswa KKN dan berharap promosi terus dilakukan. Program menghasilkan satu unit plang identitas dan tiga unit tong sampah sebagai fasilitas pendukung kawasan. Dari perspektif psikologis, keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan pelaksanaan solusi dapat memperkuat rasa memiliki, partisipasi, dan keyakinan masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan wisata. Dengan demikian, pemberdayaan yang memadukan aspek fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis dapat menjadi langkah awal dalam mendukung pengembangan Wisata Dam Raman yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Perspektif Psikologis; Wisata Dam Raman; Partisipasi Masyarakat; Potensi Lokal

Abstract: Dam Raman Tourism has local potential that can be developed as a tourist destination as well as a space for social and economic activities for the surrounding community. However, tourism development requires not only physical facilities but also community involvement, awareness, and a sense of ownership. This Community Service Program aimed to increase community participation in the development of Dam Raman Tourism through the utilization of local potential by considering a psychological perspective in the community empowerment process. The program was conducted for 39 days, from July 13 to August 20, 2026, using the Participatory Action Research (PAR) approach through observation, interviews, problem identification, awareness-raising, and implementation of solutions with community partners. Data were obtained through interviews with five informants and analyzed descriptively and qualitatively. The interview results showed that 20% of informants frequently visited Dam Raman, 20% learned about the area through social media, 20% stated that the area was less crowded on ordinary days, 20% hoped that Dam Raman would become more crowded and developed, and 20% of informants who worked as

vendors reported an increase in income following the arrival of KKN students and expressed hope that promotion of Dam Raman would continue. The program produced one tourism identity sign and three waste bins as supporting facilities. From a psychological perspective, community involvement in problem identification and solution implementation can strengthen a sense of ownership, participation, and confidence in contributing to tourism development. Thus, empowerment that integrates physical, social, economic, and psychological aspects can serve as an initial step toward developing Dam Raman Tourism in a more participatory and sustainable manner.

Keywords : Psychological Perspective; Dam Raman Tourism; Community Participation; Local Potential

Article info: Submitted : 2026-08-21 | Accepted : 2026-09-06 | Published : 2026-09-17

Copyright © 2026, Author(s).

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



Pendahuluan

Wisata Dam Raman merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi alam dan lingkungan untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata di Kota Metro. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai bendungan dan sumber pengairan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai ruang rekreasi dan aktivitas masyarakat. Keberadaan kawasan wisata tersebut memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh manfaat sosial dan ekonomi melalui kegiatan perdagangan, kuliner, jasa, serta aktivitas pendukung pariwisata. Pengembangan Dam Raman sebagai kawasan ekowisata juga telah menjadi perhatian karena kawasan ini memiliki potensi pemanfaatan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan wisata di Kota Metro (Yudiyanto et al., 2021).

Pengembangan kawasan wisata tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan masyarakat lokal. Masyarakat memiliki pengetahuan mengenai kondisi lingkungan, potensi wilayah, serta kebutuhan kawasan sehingga keterlibatan mereka penting dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan ruang kepada masyarakat untuk terlibat dalam mengenali potensi, menentukan kebutuhan, serta mengambil bagian dalam pengembangan kawasan wisata. Penelitian mengenai pemberdayaan berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dan keterlibatan masyarakat dapat membantu mengoptimalkan potensi wisata sekaligus memperkuat manfaat bagi masyarakat sekitar (Anggara & Rezki, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di kawasan Wisata Dam Raman, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama dalam hal penataan fasilitas pendukung, kebersihan lingkungan, identitas kawasan, promosi, dan keterlibatan masyarakat. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena apabila pengelolaan kawasan tidak dikembangkan secara terarah, potensi wisata yang ada dapat kurang optimal dalam memberikan manfaat bagi masyarakat. Dari aspek ekonomi, kondisi tersebut dapat membatasi peluang peningkatan pendapatan masyarakat yang menjalankan kegiatan usaha di sekitar kawasan. Dari aspek sosial, kurangnya keterlibatan masyarakat dapat menyebabkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata menjadi rendah sehingga kepedulian terhadap kebersihan, pemeliharaan fasilitas, dan keberlanjutan kawasan juga berpotensi tidak optimal. Kajian mengenai Dam Raman juga menunjukkan bahwa pengembangan kawasan perlu memperhatikan partisipasi masyarakat, kelembagaan, pembagian manfaat ekonomi, serta dukungan berbagai pihak agar pengelolaannya dapat berjalan secara berkelanjutan (Yudiyanto et al., 2021).

Permasalahan tersebut menjadi penting karena pengembangan wisata yang tidak diikuti dengan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dapat menyebabkan potensi lokal belum memberikan manfaat sosial dan ekonomi secara maksimal. Sebaliknya, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata dapat mendorong

munculnya inisiatif lokal, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh manfaat dari kegiatan pariwisata. Penelitian (Kartika, n.d.) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan melalui pengembangan pariwisata, terutama karena masyarakat dapat terlibat dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman, tetapi juga menghasilkan solusi fisik yang dapat langsung dimanfaatkan di kawasan Wisata Dam Raman. Solusi yang diberikan berupa pembuatan dan pemasangan plang identitas Wisata Dam Raman serta penyediaan tiga unit tong sampah sebagai fasilitas pendukung kebersihan kawasan. Kegiatan tersebut dipadukan dengan proses observasi, wawancara, penyadaran, dan pelibatan masyarakat sehingga pemberdayaan tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang sesuai dengan kebutuhan kawasan. Pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal yang menghasilkan luaran nyata juga digunakan dalam pengembangan berbagai kawasan wisata, dengan menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses pengelolaan dan pengembangan destinasi (Nurdharifah et al., 2023).

Selain menghasilkan fasilitas fisik, kegiatan ini memberikan perhatian pada perspektif psikologis masyarakat, khususnya melalui upaya membangun rasa memiliki, kepedulian, dan kesediaan untuk terlibat dalam menjaga kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat sejak proses identifikasi permasalahan hingga pelaksanaan solusi diharapkan dapat membuat masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengembangan Wisata Dam Raman. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mendukung pengembangan Wisata Dam Raman berbasis potensi lokal melalui penguatan partisipasi, kepedulian lingkungan, identitas kawasan, dan penyediaan fasilitas pendukung wisata.

Metodologi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kawasan Wisata Dam Raman, Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung. Kegiatan dilaksanakan selama 39 hari, yaitu pada 13 Juli sampai 20 Agustus 2026. Lokasi dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa kawasan Wisata Dam Raman memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata serta memiliki peluang untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangannya. Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan adanya kebutuhan terhadap peningkatan fasilitas pendukung, kebersihan, identitas kawasan, dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata. Pendekatan

pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat mendorong masyarakat untuk mengenali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya yang terdapat di lingkungan mereka (Niara et al., 2025).

Kegiatan pengabdian menggunakan model *Participatory Action Research* (PAR). Model PAR dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses pengabdian, mulai dari mengenali kondisi dan permasalahan, menentukan kebutuhan, melaksanakan tindakan, hingga melakukan evaluasi terhadap kegiatan. Dengan model tersebut, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses penyelesaian permasalahan yang terdapat di lingkungannya. Penerapan PAR dalam kegiatan pengabdian dilakukan melalui proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, observasi, dan refleksi/evaluasi secara partisipatif (Yanah et al., 2025). Pendekatan PAR juga telah digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kawasan wisata dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak yang terlibat dalam proses perubahan.

Selanjutnya peserta dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang, yang terdiri atas masyarakat sekitar kawasan wisata, pihak pengelola atau pemilik kawasan, serta mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian. Selain peserta kegiatan, informasi mengenai kondisi dan tanggapan masyarakat diperoleh melalui wawancara terhadap lima informan yang berasal dari masyarakat dan pedagang di sekitar kawasan Wisata Dam Raman. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya terhadap kondisi serta aktivitas di kawasan wisata.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan (13 Juli–16 Agustus 2026)

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi mahasiswa dengan pihak kelurahan, masyarakat, serta pihak pengelola atau pemilik kawasan Wisata Dam Raman. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi kawasan, fasilitas wisata yang tersedia, kebersihan lingkungan, aktivitas masyarakat, serta potensi lokal yang dapat dikembangkan. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara dan diskusi dengan masyarakat serta pihak terkait untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan kawasan.

Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pertanyaan sederhana mengenai manfaat keberadaan Wisata Dam Raman, keterlibatan masyarakat, aktivitas ekonomi yang berkembang, kondisi kunjungan, permasalahan yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan. Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai dasar dalam menentukan permasalahan prioritas dan solusi yang sesuai dengan kondisi kawasan.

Penggunaan observasi dan wawancara dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat membantu memperoleh informasi mengenai kondisi serta kebutuhan masyarakat di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan (17 Agustus 2026)

Tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang diperoleh pada tahap persiapan. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Agustus 2026 dengan melibatkan 35 peserta, yang terdiri atas masyarakat sekitar kawasan wisata, pihak pengelola atau pemilik kawasan, serta mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian. Masyarakat dilibatkan karena memiliki hubungan langsung dengan kawasan dan mengetahui kondisi, aktivitas, serta potensi yang terdapat di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyadaran dan penyampaian pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Wisata Dam Raman, pemanfaatan potensi lokal, menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung peningkatan daya tarik wisata. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan solusi berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, yaitu pembuatan dan pemasangan satu unit plang identitas Wisata Dam Raman serta penyediaan tiga unit tong sampah sebagai fasilitas pendukung kebersihan kawasan. Pelaksanaan solusi dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak pengelola atau pemilik kawasan.

3. Tahap Evaluasi (18–20 Agustus 2026)

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program untuk mengetahui kesesuaian solusi yang diberikan dengan kebutuhan kawasan serta tanggapan masyarakat terhadap hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kondisi fasilitas setelah kegiatan, wawancara dengan masyarakat dan pihak yang terlibat, serta dokumentasi.

Aspek yang dievaluasi meliputi keberadaan dan pemanfaatan plang identitas, ketersediaan fasilitas tong sampah, dukungan mitra, serta tanggapan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan Wisata Dam Raman. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan dan menjadi dasar dalam melihat keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang telah diberikan.



Diagram 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Tahapan Pra Wawancara dan Diskusi dengan Warga Sekitar

Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Awal dan Identifikasi Permasalahan

Hasil observasi awal di kawasan Wisata Dam Raman menunjukkan bahwa kawasan memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Keberadaan lingkungan bendungan dan ruang terbuka di sekitar kawasan memberikan peluang untuk mendukung kegiatan rekreasi masyarakat. Namun, pengembangan kawasan wisata masih membutuhkan dukungan fasilitas, pengelolaan lingkungan, serta keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan Zulaiha, yang menyebutkan bahwa pengembangan ekowisata Dam Raman perlu memperhatikan beberapa faktor penting, salah satunya adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat serta pihak yang terlibat di kawasan wisata, ditemukan kebutuhan terhadap fasilitas pendukung yang dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan kebersihan kawasan. Salah satu kondisi yang menjadi perhatian adalah perlunya penambahan fasilitas tempat sampah serta penanda identitas kawasan wisata. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan solusi yang dapat dilakukan secara langsung melalui kegiatan pengabdian. Pendekatan pemberdayaan yang berangkat dari kebutuhan dan potensi masyarakat dapat membantu menghasilkan kegiatan yang lebih sesuai dengan kondisi lokal (Listiani et al., 2026).

1. Implementasi Solusi yang Ditawarkan untuk Mengatasi Masalah Mitra

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian berupa pembuatan dan pemasangan plang identitas Wisata Dam Raman serta penyediaan fasilitas tong sampah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan kawasan. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pemberdayaan yang diarahkan pada kebutuhan nyata di lokasi sehingga hasil kegiatan dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengunjung. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam mengenali potensi, menentukan kebutuhan, serta melaksanakan kegiatan yang mendukung pengembangan Kawasan (Wayan et al., 2023).

Plang yang dibuat memuat tulisan

“Selamat Datang di Wisata Dam Raman, Metro Utara, Purwoasri RW 08”.

Pemasangan plang dilakukan sebagai upaya memberikan identitas yang lebih jelas terhadap kawasan wisata sekaligus menjadi bagian dari penataan lingkungan. Keberadaan identitas kawasan diharapkan dapat membantu pengunjung mengenali lokasi wisata dan memberikan kesan kawasan yang lebih tertata. Dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, fasilitas pendukung dan pengelolaan potensi lokal dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan daya tarik kawasan (Wibowo et al., 2024).

Selain pemasangan plang, kegiatan menghasilkan tong sampah sebagai fasilitas pendukung kebersihan kawasan. Tong sampah ditempatkan pada lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat dan pengunjung. Penyediaan fasilitas tersebut menjadi salah satu bentuk tindakan nyata untuk mendukung kesadaran menjaga kebersihan lingkungan wisata. Upaya peningkatan kesadaran terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari pengembangan wisata yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat (Alam et al., 2025).

2. Luaran Program dan Perubahan Kondisi Pelaksanaan kegiatan

Menghasilkan luaran fisik berupa satu unit plang identitas Wisata Dam Raman dan 3 unit tong sampah. Kedua luaran tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengelola, masyarakat, maupun pengunjung kawasan wisata. Plang berfungsi sebagai identitas kawasan, sedangkan tong sampah berfungsi sebagai fasilitas pendukung kebersihan.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Sebelum Dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1.	Identitas kawasan	Belum tersedia plang identitas dari program pengabdian	Plang identitas telah dibuat dan dipasang	1 unit plang terpasang
2.	Fasilitas kebersihan	Ketersediaan tempat sampah masih perlu ditingkatkan	Tersedia tambahan tong sampah	3 unit tong sampah
3.	Keterlibatan mitra	Kebutuhan fasilitas diidentifikasi melalui observasi dan wawancara	Mitra memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan	Adanya dukungan mitra
4.	Kepedulian terhadap kebersihan	Masih diperlukan fasilitas yang mendukung kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	Tersedia sarana pendukung kebersihan	Tong sampah dapat digunakan



Gambar 4. Pemasangan Plang dan Penyediaan Tong Sampah di Wisata Dam Raman

Indikator keberhasilan program dapat diamati melalui luaran fisik yang dihasilkan dan perubahan fasilitas di lokasi kegiatan. Keberadaan plang dan tong sampah menunjukkan bahwa solusi yang diberikan menghasilkan produk yang dapat langsung digunakan oleh mitra. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang wisata yang menekankan adanya hasil nyata dari proses pemberdayaan serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata (Oktavia Cantika Putri et al., 2026).

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pedagang di kawasan Wisata Dam Raman, diketahui bahwa masyarakat telah mengenal dan cukup sering mengunjungi kawasan tersebut. Salah satu informan menyampaikan bahwa kunjungan ke Dam Raman dilakukan ketika memiliki waktu luang, sedangkan informan lainnya mengetahui Dam Raman melalui media sosial yang kemudian mendorong ketertarikan untuk berkunjung secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran dalam memperkenalkan kawasan wisata kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa tingkat keramaian pengunjung tidak selalu sama setiap harinya. Pada hari biasa, kondisi kawasan cenderung lebih sepi dibandingkan saat terdapat kegiatan tertentu. Salah satu pedagang menyampaikan bahwa setelah adanya kedatangan mahasiswa KKN terdapat peningkatan pendapatan. Pedagang juga berharap kegiatan promosi Dam Raman dapat terus dilakukan sehingga kawasan wisata semakin dikenal dan jumlah pengunjung dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima informan, sebanyak 20% informan menyampaikan bahwa mereka sudah sering mengunjungi Dam Raman dan menjadikan kawasan tersebut sebagai tempat untuk menghabiskan waktu luang. Sebanyak 20% informan mengetahui Dam Raman melalui media sosial, yang menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber informasi mengenai keberadaan kawasan wisata. Selanjutnya, 20% informan menyampaikan bahwa kondisi Dam Raman pada hari biasa cenderung tidak seramai ketika terdapat kegiatan tertentu. Dari sisi harapan pengembangan kawasan, 20% informan berharap Dam Raman dapat semakin ramai dan berkembang. Sementara itu, 20% informan yang merupakan pedagang menyampaikan adanya peningkatan pendapatan setelah kedatangan mahasiswa KKN dan berharap kegiatan promosi Dam Raman dapat terus dilakukan agar kawasan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat. Secara keseluruhan, kelima temuan tersebut mewakili 100% data hasil wawancara yang diperoleh dari lima informan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa promosi, peningkatan kunjungan, dan aktivitas di kawasan wisata memiliki hubungan dengan peluang ekonomi masyarakat sekitar, khususnya pedagang. Oleh karena itu, keberlanjutan promosi menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Wisata Dam Raman. Hal ini sejalan dengan (Tuahuns et al., 2025) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan Dam Raman.

4. Perspektif Psikologis dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata Dam Raman tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas fisik dan peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga memiliki aspek psikologis yang berkaitan dengan kesadaran, keterlibatan, persepsi terhadap kemampuan diri, serta hubungan masyarakat dengan lingkungan tempat tinggalnya. Proses pengabdian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi, penyadaran, serta keterlibatan langsung memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengenali potensi dan permasalahan yang terdapat di lingkungan mereka. Dalam perspektif psikologi komunitas, proses tersebut dapat dipahami melalui konsep *Psychological Empowerment*. menjelaskan bahwa pemberdayaan psikologis berkaitan dengan proses dan kondisi yang memungkinkan individu maupun kelompok memiliki pemahaman, kapasitas, serta kemampuan untuk memperoleh pengaruh terhadap kondisi yang memengaruhi kehidupan mereka. Konsep tersebut juga membedakan antara proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan, sehingga keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan dapat dipahami sebagai bagian dari proses menuju pemberdayaan, tanpa harus langsung mengasumsikan bahwa perubahan psikologis telah terjadi.

Dalam kegiatan di Wisata Dam Raman, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi dilibatkan dalam proses identifikasi potensi dan permasalahan, wawancara, diskusi, serta pelaksanaan solusi. Pola keterlibatan tersebut sejalan dengan perspektif *psychological empowerment* yang menempatkan partisipasi dan keterlibatan aktif sebagai bagian penting dari proses pemberdayaan. Dengan adanya kesempatan untuk menyampaikan kondisi, kebutuhan, dan harapan terhadap kawasan wisata, masyarakat memiliki ruang untuk berkontribusi dalam menentukan bentuk tindakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Proses tersebut berpotensi memperkuat persepsi masyarakat bahwa mereka memiliki peran dalam pengembangan kawasan wisata dan bukan sekadar sebagai pengguna fasilitas wisata.

Keterlibatan secara langsung dalam kegiatan juga dapat dipahami melalui konsep *self-efficacy*. Dalam perspektif psikologi, *self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan yang

diperlukan dalam menghadapi situasi tertentu. Pengalaman terlibat secara langsung dalam penyelesaian permasalahan dapat menjadi pengalaman yang berpotensi mendukung berkembangnya keyakinan terhadap kemampuan untuk berkontribusi. Dalam kegiatan ini, masyarakat bersama mahasiswa dan pihak terkait tidak hanya membicarakan permasalahan kawasan, tetapi juga menghasilkan tindakan nyata berupa pemasangan plang identitas dan penyediaan fasilitas tempat sampah. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat bahwa permasalahan di lingkungan sekitar dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti melalui tindakan bersama. Meskipun *self-efficacy* masyarakat tidak diukur secara khusus dalam kegiatan ini, keterlibatan langsung tersebut dapat dipandang sebagai proses yang berpotensi mendukung berkembangnya keyakinan terhadap kemampuan untuk berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan (Lanita, 2025).

Aspek psikologis juga dapat dilihat dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan kawasan. Jurnal psikologi lingkungan menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh kombinasi faktor personal dan sosial, termasuk pengetahuan, nilai, rasa tanggung jawab, persepsi kontrol, norma sosial, serta kondisi lingkungan yang mendukung perilaku tersebut (Febriyanti & Rahmandani, 2024). Dengan demikian, upaya menjaga kebersihan tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga pada tersedianya kondisi lingkungan yang memudahkan masyarakat melakukan perilaku yang diharapkan.

Penyediaan tiga unit tong sampah dalam kegiatan pengabdian dapat dipandang sebagai salah satu bentuk dukungan situasional terhadap perilaku pro-lingkungan. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan sekaligus petunjuk lingkungan bagi masyarakat dan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya. Pendekatan ini sejalan dengan kajian mengenai perilaku pro-lingkungan yang menunjukkan bahwa faktor situasional dan kondisi lingkungan dapat berperan dalam mendukung munculnya perilaku yang lebih ramah lingkungan. (Studi et al., 2026) menjelaskan bahwa perilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh nilai, norma, dan motivasi individu, sedangkan kondisi lingkungan juga dapat memfasilitasi atau menghambat munculnya perilaku tersebut.

Selain faktor individu, keberadaan masyarakat sebagai kelompok sosial juga menjadi aspek penting. Perilaku menjaga kebersihan dapat berkembang menjadi kebiasaan bersama apabila masyarakat memiliki norma sosial mengenai perilaku yang dianggap sesuai di lingkungannya. Kajian mengenai norma sosial dan perilaku pro-lingkungan menunjukkan bahwa persepsi mengenai apa yang dilakukan atau diharapkan oleh orang lain dapat memengaruhi perilaku individu. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas kebersihan akan lebih optimal

apabila diikuti dengan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas dan pembentukan kebiasaan bersama untuk menjaga kebersihan Kawasan (Melvani, 2026).

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya harapan masyarakat agar Wisata Dam Raman semakin dikenal dan ramai serta adanya manfaat ekonomi yang dirasakan oleh pedagang setelah kegiatan mahasiswa KKN. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata tidak hanya berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga dengan persepsi terhadap manfaat sosial dan ekonomi yang dapat diperoleh. Persepsi terhadap manfaat tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung motivasi masyarakat untuk mempertahankan keterlibatan dalam pengembangan kawasan wisata.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata Dam Raman dapat dipahami sebagai proses yang mencakup aspek fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis. Dari perspektif psikologi komunitas, keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan melaksanakan solusi dapat menjadi bagian dari proses *psychological empowerment*, sedangkan pengalaman keterlibatan langsung berpotensi mendukung berkembangnya *self-efficacy*. Pada aspek lingkungan, penyediaan fasilitas dan pembentukan norma sosial dapat mendukung munculnya perilaku pro-lingkungan. Meskipun perubahan pada aspek psikologis tersebut belum diukur secara kuantitatif dalam kegiatan pengabdian ini, perspektif psikologis memberikan kerangka untuk memahami pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai salah satu dasar keberlanjutan pengembangan Wisata Dam Raman.

B. Pembahasan Berdasarkan Aspek Lingkungan dan Perubahan Sosial

Penyediaan tiga tong sampah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk dukungan lingkungan terhadap perilaku menjaga kebersihan. Fasilitas yang tersedia memberikan kemudahan bagi masyarakat dan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya. Namun, perubahan perilaku tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran, norma sosial, rasa tanggung jawab, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Oleh karena itu, keberadaan tong sampah perlu diikuti dengan pemeliharaan dan pengawasan bersama. Jika fasilitas dapat digunakan dan dirawat secara konsisten, keberadaannya berpotensi menjadi bagian dari pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan Kawasan (Fitriana, 2026).

Dari sisi perubahan sosial, kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan pada kondisi fasilitas, yaitu sebelumnya kebutuhan terhadap tempat sampah dan identitas kawasan masih ditemukan, kemudian setelah kegiatan tersedia satu plang identitas dan tiga tong sampah. Perubahan tersebut merupakan perubahan awal pada

lingkungan fisik yang dapat mendukung proses perubahan sosial lebih lanjut. Namun, untuk membuktikan perubahan perilaku masyarakat secara nyata diperlukan evaluasi dalam jangka waktu yang lebih Panjang (Hijriati, 2014).

C. Perbandingan dengan Pengabdian Sebelumnya

Hasil kegiatan di Wisata Dam Raman memiliki kesamaan dengan beberapa kegiatan pengabdian yang menggunakan pemberdayaan masyarakat sebagai dasar pengembangan wisata.

1. Kegiatan pengembangan potensi wisata Desa Senaru melalui KKN menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan dalam mengoptimalkan potensi wisata melalui kegiatan bersama masyarakat. Persamaannya dengan kegiatan Dam Raman terletak pada keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi wisata. Perbedaannya, kegiatan Dam Raman lebih berfokus pada penyediaan fasilitas dasar berupa plang identitas dan tong sampah sebagai respons terhadap kebutuhan yang ditemukan di Lokasi (Susanty, 2021).
2. Kegiatan peningkatan kemampuan *Digital Storynomics Tourism* di Desa Sirnajaya menekankan pentingnya pemanfaatan media digital dalam mendukung wisata edukasi berkelanjutan. Hal tersebut relevan dengan temuan di Dam Raman bahwa media sosial menjadi salah satu sumber masyarakat mengenal kawasan wisata. Perbedaannya, kegiatan Dam Raman masih berada pada tahap awal penguatan identitas dan fasilitas kawasan sehingga pengembangan promosi digital masih menjadi rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya (Riki et al., 2025).
3. Kegiatan sosialisasi sadar wisata dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan Dam Raman karena keberlanjutan kawasan juga membutuhkan keterlibatan masyarakat, bukan hanya pembangunan fasilitas (Widiastuti et al., 2025).
4. Kegiatan pengembangan objek wisata melalui promosi media sosial menunjukkan pentingnya promosi dalam meningkatkan pengenalan suatu destinasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara di Dam Raman, khususnya harapan pedagang agar promosi terus dilakukan sehingga kawasan semakin dikenal dan ramai. Dengan demikian, promosi digital menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan setelah penyediaan fasilitas dasar Kawasan (Priatna et al., 2024).
5. Kegiatan peningkatan kesehatan lingkungan melalui pendekatan *Participatory Action Research* menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat digunakan dalam proses identifikasi masalah dan pelaksanaan

tindakan. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan Dam Raman yang melibatkan observasi, wawancara, identifikasi kebutuhan, dan tindakan nyata. Perbedaannya terletak pada konteks kegiatan, yaitu kegiatan Dam Raman diarahkan pada pengembangan kawasan wisata dan pemberdayaan masyarakat sekitar (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Berdasarkan perbandingan tersebut, kegiatan di Wisata Dam Raman memiliki posisi yang melengkapi kegiatan pengabdian sebelumnya. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan fasilitas fisik, tetapi juga menggunakan proses partisipatif untuk menentukan solusi berdasarkan kebutuhan lokal. Hal yang masih perlu diperkuat adalah keberlanjutan promosi digital, pemeliharaan fasilitas, serta pengorganisasian masyarakat agar perubahan yang dihasilkan tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai (Rosalia, 2021).

D. Sintesis Hasil Pembahasan

Berdasarkan seluruh hasil kegiatan, dapat dipahami bahwa pengembangan Wisata Dam Raman membutuhkan pendekatan yang menggabungkan fasilitas, partisipasi masyarakat, lingkungan, promosi, dan manfaat ekonomi. Plang identitas dan tong sampah merupakan hasil nyata yang dapat langsung dimanfaatkan, tetapi keduanya bukan satu-satunya ukuran keberhasilan pemberdayaan.

Keberhasilan jangka panjang lebih bergantung pada kemampuan masyarakat dan pengelola untuk memanfaatkan serta memelihara fasilitas, meningkatkan promosi, menjaga kebersihan, dan mempertahankan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan. Oleh karena itu, kegiatan yang telah dilakukan dapat dipandang sebagai langkah awal pemberdayaan, yang masih membutuhkan tindak lanjut agar perubahan fasilitas dapat berkembang menjadi perubahan sosial, lingkungan, dan ekonomi yang berkelanjutan (Juari, 2025).

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Indikator Hasil Wawancara	Hasil yang ditemukan
Pengetahuan tentang Dam Raman	Masyarakat sudah mengetahui dan sering berkunjung ke Dam Raman
Sumber informasi	Media sosial menjadi salah satu media yang mengenalkan Dam Raman
Kondisi kunjungan	Dam Raman dinilai lebih ramai pada waktu tertentu dibandingkan hari biasa

Dampak kegiatan KKN	Pedagang menyampaikan adanya peningkatan pendapatan setelah kedatangan mahasiswa KKN
Harapan masyarakat	Promosi Dam Raman diharapkan terus dilakukan agar semakin dikenal dan ramai

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, waktu pelaksanaan kegiatan relatif terbatas sehingga perubahan perilaku masyarakat, keberlanjutan pemanfaatan fasilitas, dan dampak ekonomi dari pengembangan Wisata Dam Raman belum dapat diamati dalam jangka panjang. *Kedua*, data diperoleh melalui wawancara terhadap lima informan sehingga temuan yang diperoleh lebih menggambarkan pengalaman dan persepsi informan serta belum dapat menggambarkan kondisi seluruh masyarakat di sekitar kawasan. *Ketiga*, kegiatan menghasilkan fasilitas fisik berupa satu plang identitas dan tiga tong sampah, tetapi belum dilakukan evaluasi secara berkala mengenai tingkat pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas tersebut. *Keempat*, aspek *psychological empowerment* dan *self-efficacy* belum diukur menggunakan instrumen khusus sehingga perubahan psikologis masyarakat belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. *Kelima*, penguatan aksesibilitas digital dan promosi wisata masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut karena kegiatan belum melakukan pengukuran terhadap jangkauan, interaksi, maupun dampak promosi digital terhadap peningkatan kunjungan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan untuk melihat keberlanjutan manfaat kegiatan.

Kegiatan pengabdian di kawasan Wisata Dam Raman, Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata dapat dilakukan melalui keterlibatan masyarakat dan penyediaan fasilitas pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan kawasan. Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menghasilkan satu unit plang identitas Wisata Dam Raman dan tiga unit tong sampah sebagai luaran nyata untuk mendukung identitas kawasan dan kebersihan lingkungan. Hasil wawancara terhadap lima informan juga menunjukkan adanya harapan agar promosi Dam Raman terus dilakukan dan kawasan semakin dikenal serta ramai dikunjungi.

Kegiatan pengabdian di kawasan Wisata Dam Raman, Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan melalui keterlibatan masyarakat dan peningkatan fasilitas pendukung wisata. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan plang identitas Wisata Dam Raman dan tong sampah sebagai luaran nyata untuk mendukung penataan, identitas kawasan, serta kebersihan lingkungan. Hasil wawancara terhadap lima informan juga menunjukkan adanya tanggapan positif terhadap keberadaan dan

pengembangan kawasan, termasuk harapan agar promosi terus dilakukan dan kawasan semakin ramai. Dengan adanya dukungan mitra dan keterlibatan masyarakat, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendukung pengembangan Wisata Dam Raman berbasis potensi lokal yang dapat dilanjutkan melalui peningkatan promosi, pemeliharaan fasilitas, dan penguatan partisipasi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alam, H. S., Adi, A. A. G., Putra, M., Krisna, G., Dharma, C., Satya, P., & Diego, B. (2025). Penataan Fasilitas Kebersihan Sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Padang Galak. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 427–433. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.4754>
- Deska, Y., Indraddin, & Azwar. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari. *Jurnal Niara*, 18(2), 443–458. <https://doi.org/10.31849/yh2m6a17>
- Enggarati, L., & Santoso, M. B. (2025). Penguatan Self-Efficacy Penyandang Disabilitas melalui Pemberdayaan. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 22–34. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63692>
- Febriyanti, D. A., & Rahmandani, A. (2024). Perspektif Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata Mengenai Perilaku Peduli Lingkungan Hidup: Sebuah Studi Mixed-Methods Concurrent Explanatory. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 126–136. <https://doi.org/10.55981/jtl.2024.2346>
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146–159.
- Krisna, A. S., & Setyaningtyas, A. D. A. (2026). Pemberdayaan Pemuda melalui Pembentukan Agen Kebersihan untuk Meningkatkan Perilaku Pro-Lingkungan Masyarakat Desa Saman. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 215–222. <https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10886>
- Kusyanda, M. R. P., Mahayanti, N. W. S., Masdiantini, P. R., Setyawati, N. L. E., Laba, M. A., & Nathanael, W. A. (2025). Pemberdayaan Pokdarwis Desa Penuktukan dalam Promosi Digital Pariwisata “Sustainable Coral Reef” Berbasis Storynomic Tourism sebagai Usaha Mendukung SDGs-14 & 15. *Jurnal Widya Laksana*, 14(1), 114–124. <https://doi.org/10.23887/jwl.v14i1.85341>
- Melvani, R. P. (2026). Studi Kepustakaan Kualitatif Mengenai Peran Lingkungan Sosial, Budaya, dan Ekonomi dalam Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Indonesia. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 1585–1596.

- Nutralip, N., Susanty, S., Kurniansah, R., & Suteja, I. W. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Senaru Lombok Utara. *Journal of Responsible Tourism*, 1(2), 43–54. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i1.992>
- Nurdharifah, N., Ohorella, N. R., & Ramadhani, R. W. (2026). Komunikasi Pariwisata: Strategi Museum Catur Indonesia dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *BroadComm*, 8(1), 91–100. <https://doi.org/10.53856/501v6m22>
- Oktavia Cantika Putri, A., & Sukmana, H. (2026). Efektivitas Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Desa Wedoroklurak Kabupaten Sidoarjo. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 9(1), 35–60. <https://doi.org/10.36341/jdp.v9i01.6848>
- Priatna, A. (2024). *Strategi Komunikasi Promosi Objek Wisata Bukit Jipang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Rejang Lebong* (Skripsi, Universitas Islam Negeri).
- Rato, K. W., & Rahmat, A. (2020). Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 295.
- Tuahuns, F., Pinoa, W. S., & Partini, D. (2025). Pengembangan Obyek Wisata Pantai Gumumae di Kota Bula melalui Promosi Media Sosial: The Development of Gumumae Beach Tourism Object in Bula City through Social Media Promotion. *Hatunuku: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 82–97. <https://doi.org/10.62710/2yde3y51>
- Sulianti, N. W. S., Suparyana, P. K., Syahputra, M., Anwar, A. M. A., Ansori, A. A., Syahputra, D., ... & Mitchell, S. L. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Desa Senaru melalui Berbagai Kegiatan Optimalisasi Wisata Bersama Kuliah Kerja Nyata Universitas Mataram. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(2), 194–203. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i2.338>
- Wibowo, S., Yatimah, D., Sasmita, K., & Darmawan, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Digital Storynomics Tourism dalam Implementasi Wisata Edukasi Berkelanjutan di Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(2), 179–186. <https://doi.org/10.30647/jpp.v6i2.1851>
- Soelistijanto, R., Widiastuti, E. H., Wibowo, A., Rohman, F. S., & Istaurina, A. (2025). Penguatan Kapasitas Pokdarwis Nongkosawit melalui Penyuluhan Pariwisata: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13497–13506. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3694>
- Yanah, N., Mabruroh, R., & Nisak, C. (2025). Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha melalui Pendampingan Penerapan Strategi Pemasaran Digital Berbasis Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(3), 651–663. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i3.2804>